

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Studi mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan saat ini. Berdasarkan pada hal tersebut, maka penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### 1. **Riswan, Tri Lestari Saputri (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Tri bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Tri adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan *debt to equity* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan :

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini juga sama yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Metode yang digunakan sama yaitu menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan :

1. Periode penelitian dan objek penelitian yang dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur *consumer good* di BEI periode 2013-2015. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan asuransi di BEI periode 2010-2012.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu hanya uji T, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan yaitu analisis regresi logistic multinomial.

**2. Indri Rizki Putri, Pupung Purnamasari, Harlianto Utomo (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Indri, Pupung dan Harlianto bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Timeliness* dengan menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, *size* perusahaan, internal auditor, opini audit dan ukuran KAP. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, *size* perusahaan, internal auditor, dan ukuran KAP. Variabel dependen yang digunakan dalam ini adalah *timeliness*. Metode yang digunakan dalam memilih sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness* sedangkan profitabilitas, *size* perusahaan, internal auditor, opini audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Timeline*

Persamaan :

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *size* perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas, Dan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu ketepatan waktu (*timeliness*).
2. Metode analisis penelitian yang dilakukan juga menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan :

1. Menggunakan variabel independen internal auditor, opini audit dan ukuran KAP sedangkan penelitian yang dilakukan tidak menggunakan variabel independen tersebut.
2. Menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri *consumer good* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

### 3. **Saqer Sulaiman Yousef Al-Tahat (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Saqer bertujuan untuk menguji ketepatan waktu laporan keuangan setengah tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Amman *Stock Exchange* (ASE) dan juga penelitian ini menentukan hubungan antara ketepatan waktu dengan ukuran perusahaan, profitabilitas,

pertumbuhan, usia, *leverage*, ukuran perusahaan audit dan daftar status pasar. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, usia, pertumbuhan, *leverage*, ukuran perusahaan audit dan daftar status pasar. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi *ordinary least square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan, usia dan daftar status pasar berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan audit dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu ketepatan waktu.

Perbedaan :

1. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi *ordinary least square*. Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu analisis regresi logistic multinomial.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor industri, jasa dan keuangan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri *consumer good* di BEI.

#### **4. Mareta Sigit (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sigit bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Variabel dependen digunakan dalam penelitian

yang dilakukan oleh Sigit adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi akuntan publik, pertukaran akuntan publik, dan pertukaran manajemen. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Sigit adalah metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, reputasi akuntan publik, pergantian KAP, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Persamaan :

1. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu *purposive sampling*
2. Variabel independen yang sama dalam penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah ukuran perusahaan.

Perbedaan :

1. Sampel dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan publik, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur di BEI.
2. Periode penelitian sebelumnya adalah 2009-2010.

## 5. Sofia Prima Dewi, Jusia (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Sofia dan Jusia bertujuan menentukan apakah *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran perusahaan publik akuntansi memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di *real estate* dan perusahaan properti terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Sofia dan Jusia adalah *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran perusahaan publik akuntansi. Metode untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, *Goodness of Fit Test*, *Nagelkerke's R Square Test*, *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, uji ketepatan prediksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran perusahaan publik akuntansi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Persamaan :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya sama yaitu ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan sama yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan sama menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, solvabilitas, struktur kepemilikan publik. Sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel independen tersebut.
2. Periode dalam penelitian sebelumnya adalah 2008-2012. Sedangkan periode dalam penelitian yang dilakukan adalah 2013-2015.
3. Sampel perusahaan pada penelitian yang dilakukan adalah perusahaan manufaktur sektor industri *consumer good* yang terdaftar di BEI, sedangkan dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan *real estate* dan properti di BEI.

6. **I Gede Ari Pramana Putra, I Wayan Ramantha (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh I Gede dan I Wayan bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh I Gede dan I Wayan adalah profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian dilakukan I Gede dan I Wayan adalah analisis regresi berganda. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, umur perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh positif pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan.

Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya sama dengan variabel dependen penelitian yang dilakukan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Metode pengambilan sampel yang digunakan sama yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan :

1. penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah seluruh perusahaan-perusahaan perbankan di BEI periode 2011-2013, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015.
2. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah analisis regresi logistik, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda.

#### 7. **Irfan Haris Setiawan (2015)**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Irfan bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur



kepemilikan publik, DER, ROA, CR dan reputasi auditor. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Irfan adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel umur perusahaan, DER, ROA, CR dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya sama yaitu ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sama yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya menggunakan metode pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.
3. Metode analisis data sama menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2008-2012.
2. Objek penelitian dalam penelitian yang dilakukan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri *consumer good* di BEI.
3. Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel independen *size* perusahaan, solvabilitas, *debt to equity ratio*, struktur kepemilikan publik.

**8. Khaldoon Ahmad Al Daoud, Ku Nor Ku Ismail, Nor Asma Lode (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Khaldoon, Ku dan Nor bertujuan untuk mengkaji pengaruh independensi dewan, ukuran dewan, opini auditor profitabilitas (berita baik atau berita buruk) dan sektor industri terhadap ketepatan waktu laporan keuangan tahunan di perusahaan Yordania. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu laporan keuangan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Khaldoon, Ku, dan Nor yaitu independensi dewan, ukuran dewan, opini auditor, profitabilitas dan sektor industri. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khaldoon, Ku, dan Nor menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang baik tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan dari pada perusahaan dengan profitabilitas yang buruk. Perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian melaporkan laporan keuangannya lebih awal dari pada perusahaan yang tidak menerima opini bersih dan perusahaan dengan ukuran dewan yang kecil lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan independensi dewan dan jenis sektor industri tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perbedaan :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu independensi dewan, ukuran dewan, profitabilitas, opini auditor dan sektor industri,

sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan variabel independen *size* perusahaan, solvabilitas, *debt to equity ratio*, struktur kepemilikan publik dan Penelitian sebelumnya menggunakan tiga sektor industri yaitu jasa, industri keuangan pada tahun 2012, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri *consumer good* di BEI periode 2013-2015.

2. Metode analisis penelitian sebelumnya yaitu regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi logistik.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Agency Theory*

Teori keagenan atau *agency theory* yaitu sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal). Principal adalah pemegang saham, sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah manajemen yang mengelolah perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (principal) dan pengendalian (agent/ manajer). Tujuan utama perusahaan dalam manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai untuk para pemegang saham (Jensen, M.C. and Meckling, 1976).

Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* nantinya dapat meminimalkan asimteri informasi yang terjadi antara pihak manajer dengan *stakeholder* karena laporan keuamgan merupakan

sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Rahmawati dkk, 2007).

Teori ini memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya dan para pemegang saham khususnya. Masing-masing pihak memiliki kepentingan pribadi, yakni pihak agen yang menginginkan kompensasi yang layak atas kinerja yang telah mereka lakukan. Berbeda dengan pihak prinsipal yang lebih memfokuskan pada pencapaian hasil perusahaan, misalnya dengan peningkatan laba atau nilai investasi dalam perusahaan.

Pihak manajemen yang lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang jika dibandingkan dengan pihak prinsipal mengindikasikan bahwa manajemen harus mampu menyediakan informasi yang relevan bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak eksternal yakni dapat dilihat dari penyajian dan pelaporan laporan keuangan secara tepat waktu. Pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu megindikasikan adanya berita baik (*good news*) bagi pihak eksternal, misalnya dengan peningkatan laba perusahaan. Berbeda halnya jika laporan keuangan tersebut tidak dapat dilaporkan secara tepat waktu maka akan menimbulkan berita buruk (*bad news*) yang akan mempengaruhi perspektif pasar terhadap perusahaan.

### 2.2.2 Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Menurut Tyler (Saleh, 2004) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi tentang kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan juga mendorong suatu perusahaan atau entitas untuk berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga hal tersebut bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Patuh adalah suka menurut; taat pada perintah, aturan. Jadi kepatuhan berarti sifat patuh; ketaatan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002). Seorang individu cenderung untuk mematuhi regulasi atau hukum yang sesuai dan konsisten dengan perspektif mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan dibidang akuntansi, khususnya yang terkait dengan masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Apalagi di dalam UU No. 88 tahun 1995, secara eksplisit telah menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan undang-undang tersebut dan khususnya dalam

penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BAPEPAM. Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan satu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu.

### **2.2.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan merupakan faktor penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi berdasarkan nilai moneter. Pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya, pihak manajemen dan investor. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan berguna untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan dimasa yang akan datang. Disisi lain bagi investor, laporan keuangan dapat digunakan sebagai acuan atau dasar pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang dilakukan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi tersebut akurat, relevan, dan tepat waktu ketika dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Namun, informasi tersebut tidak lagi bermanfaat apabila tidak dilaporkan secara akurat, relevan, dan tepat waktu.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat

bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian), arus kas (IAI, 2014).

#### **2.2.4 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ketepatan waktu merupakan salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan karena ketepatan waktu menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru. Relevansi suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu.

Pada tanggal 5 Juli 2011, Bapepam (Badan Pasar Modal) mengeluarkan lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam-LK dan segera diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif atau berita buruk (*bad news*) dari pelaku pasar modal dan akan mempengaruhi keputusan investasi.

Bagi perusahaan atau entitas yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi diantaranya Peringatan tertulis 1

(keterlambatan sampai 30 hari kalender terhitung sampai batas akhir penyampaian laporan keuangan), peringatan tertulis 2 dan denda sebesar Rp. 50.000.000 (apabila dimulai hari kalender ke-31 hari sampai dengan hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan ), serta Peringatan tertulis ke 3 dan denda sebesar Rp. 150.000.000 (apabila tidak melaporkan laporan keuangan dalam hari kalender ke-61 sampai dengan hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda). Suspensi akan dilakukan (apabila dimulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda).

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK mengenai sanksi dan denda yang telah dijelaskan diatas, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang memiliki kriteria 0 bagi perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dan kriteria 1 untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dalam penelitian ini menggunakan kriteria keterlambatan *total lag* yang merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuanagn sampai dengan tanggal penerimaan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bursa atau pasar modal

(<http://pustakaakuntansi.wordpress.com>).



### 2.2.5 *Size Perusahaan*

Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat diukur atau didasarkan oleh berbagai hal yaitu pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar dan jumlah tenaga kerja. Suatu perusahaan yang mempunyai aset besar akan memiliki banyak sumber informasi, sumberdaya manusia dan sistem informasi yang canggih sehingga memungkinkan perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan secara cepat ke publik (Mareta, 2015). Adapun rumusnya yaitu :

$$\text{Total Aset}_{it} = \text{Total Aset perusahaan } i \text{ tahun } t$$

### 2.2.6 *Solvabilitas*

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi seluruh utang dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Putri *et al*, 2015). Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh para investor dalam menghasilkan laba. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Rachmawati, 2008).

Adapun rumus solvabilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas/Modal}} \times 100\%$$

### 2.2.8 Struktur Kepemilikan Publik

Aspek kepemilikan suatu perusahaan dibagi menjadi dua yaitu, kepemilikan oleh pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan tersebut. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar maksudnya adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Wijayanti, 2009: 20). Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50% sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya, keleluasaan pihak manajemen menjadi terbatas (Awalludin dan Sawitri, 2012: 05).

### 2.2.9 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Indri, dkk. 2015). Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang akan

dilakukan. Dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

Menghitung profitabilitas dilakukan dengan menghitung besarnya nilai rasio *return on asset* (ROA) pada perusahaan. Alasan dipilihnya *return on asset* (ROA) sebagai alat untuk menghitung profitabilitas karena rasio *return on asset* merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio *return on asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on assets* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## 2.3 Hubungan antar Variabel

### 2.3.1 **Hubungan *Size* Perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

Semakin besar ukuran suatu perusahaan diharapkan dapat memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan, karena perusahaan tersebut mempunyai aset yang besar sehingga memiliki banyak sumber informasi, sumberdaya manusia dan sistem informasi yang canggih. Hasil penelitian Setiawan membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Saputri, Dewi, Mareta dan Putri dkk membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat didasarkan atau diukur dari berbagai hal yaitu pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai banyak sumber informasi, sumberdaya manusia dan sistem informasi yang canggih sehingga dapat mempublikasikan laporan keuangannya secara cepat. Penelitian-penelitian tersebut meliputi antara lain Setiawan (2015), Saputri (2016), Dewi & Jusia (2015), Sigit (2015), Putri & Utomo (2015).

### **2.3.2 Hubungan Solvabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

Solvabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi seluruh utang dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Sugiarso, 2006). Rasio profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama. Hasil penelitian Putri dan Utomo membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Proporsi dari solvabilitas yang tinggi terhadap total aset maka akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Penelitian-penelitian tersebut meliputi antara lain Putri & Utomo (2015).

### **2.3.3 Hubungan Struktur Kepemilikan Publik dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akhirnya keleluasan pihak manajemen menjadi terbatas (Awalludin dan Sawitri, 2012: 05). Hasil penelitian Setiawan membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Struktur kepemilikan publik merupakan kepemilikan oleh pihak luar yaitu publik atau masyarakat dan biasanya mempunyai kepemilikan lebih dari 50% sehingga pihak luar mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja suatu perusahaan. Dengan demikian akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai dengan keinginan sendiri menjadi berjalan dengan pengawasan. Penelitian-penelitian ini meliputi antara lain Setiawan (2015).

### **2.3.4 Hubungan Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

Kontrak dimana prinsipal (pemegang saham) memerintah agen (manajemen) untuk membantu prinsipal dalam pengambilan keputusan ekonomi merupakan penjelasan dari teori keagenan. Suatu keputusan ekonomi yang akan diambil oleh pemegang saham dipengaruhi oleh perolehan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan yang diungkapkan pihak manajemen. Profitabilitas

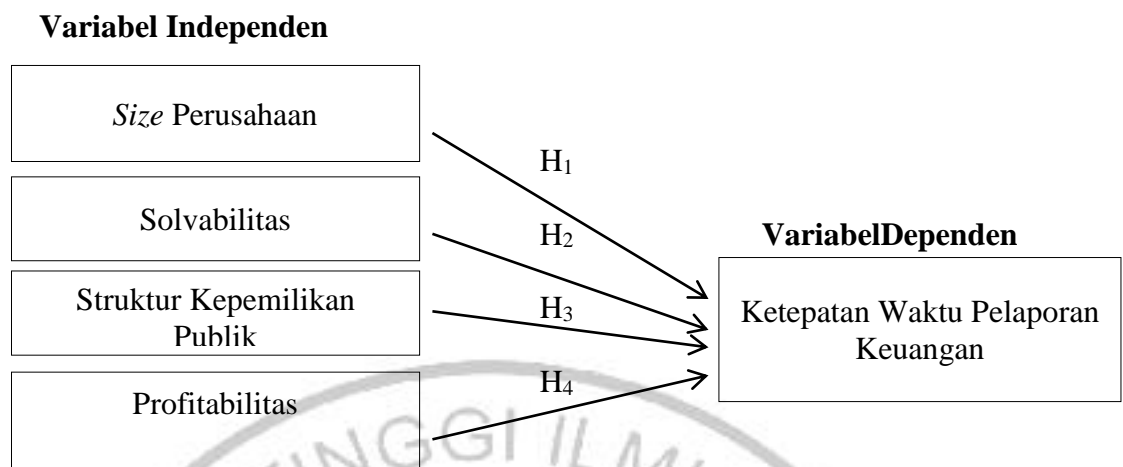
merupakan beberapa komponen informasi mengenai kondisi suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan tanggungjawab manajemen untuk dilaporkan kepada pemegang saham dengan tepat waktu sesuai dengan teori kepatuhan agar informasi tersebut bermanfaat bagi pemegang saham sebelum kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar tingkat profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan sehingga dengan tingginya tingkat profit merupakan berita baik dan pastinya perusahaan cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan informasi berupa laporan keuangan kepada publik.

Argumentasi tersebut didukung oleh penelitian I Gede dan I Wayan (2015), Saqer (2015), Mareta (2015) serta Khaldon dan Ku Nor (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ini mendasari bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh *size* perusahaan, solvabilitas, struktur kepemilikan publik dan profitabilitas. Untuk mempermudah memahami pengaruh variabel dependen dengan variabel independen dijelaskan dengan gambar berikut ini :



Sumber : Data diolah

**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

#### 2.4.1 Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub>: *Size* perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H<sub>4</sub>: Struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H<sub>5</sub>: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.